

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumber belajar adalah semua sumber belajar yang meliputi data, orang dan barang yang dapat digunakan oleh peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk kelompok, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan kemudahan belajar dan ketepatan pada siswa<sup>1</sup>. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang bisa dan mampu dimanfaatkan siswa untuk mempelajari materi dan pengalaman belajar sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Terkait dengan konteks pembelajaran, guru perlu menetapkan sumber belajar yang dapat digunakan siswa dalam menyampikan materi. Sumber belajar merupakan sumber-sumber apa saja yang dapat dimanfaatkan atau di gunakan untuk kegiatan belajar<sup>2</sup>.

Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, pada siapa saja, tanpa dibatasi tempat dan waktu. Setiap orang memiliki kesempatan untuk belajar melalui sumber-sumber yang tersedia baik dari lingkungan sekolah maupun di rumah. Demi proses belajar mengajar dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran<sup>3</sup>. Sumber belajar merupakan bagian dari kegiatan belajar peserta didik dan sangat membantu dalam aspek perkembangannya, baik aspek kognitif, sosial, bahasa, motorik, afeksi, moral dan sebagainya yang merupakan suatu proses pembelajaran. Sistem ini adalah sekumpulan komponen antara satu komponen dengan komponen yang lain dan saling berhubungan untuk memudahkan kegiatan belajar siswa dalam memahami pembelajaran yang di ajarkan<sup>4</sup>.

Banyaknya sumber belajar dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran mensyaratkan guru untuk mengelolanya secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapat dilihat bagaimana pentingnya pengelolaan sumber belajar dan

---

<sup>1</sup> Samsinar, 'Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 13.02 (2019), 194–205.

<sup>2</sup> Achmadi Susilo, Andri Pitoyo, and Tatik Suryani, *Media Dan Sumber Belajar Pada Era Digital, Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi*, 2018, bk. hlm 7.

<sup>3</sup> Sujarwo, Fitta Ummaya Santi, and Trisanti, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*, 2018, bk. hlm 8.

<sup>4</sup> Suhirman Suhirman, 'Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik', *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2.1 (2018), 159–73.

pemanfaatannya dalam memfasilitasi proses belajar siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya<sup>5</sup>.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu usaha mengubah atau meningkatkan potensi siswa. Belajar mengubah sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu dan lebih baik lagi melalui proses belajar yang dijalani. Permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kepribadian, pengalaman, tujuan dan kondisi yang berbeda-beda, lalu dihadapkan pada beragam permasalahan atau problematika, salah satunya dalam memahami pembelajaran yang di ajarkan oleh guru.

Pada zaman sekarang ini siswa lebih condong memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru sangat membosankan kan karen guru masih menggunakan metode ceramah dan respon siswa sangat susah untuk di pahami, karena belajar IPA tanpa mengetahui objek atau sumber belajar siswa akan kesulitan untuk menangkap pembelajaran<sup>6</sup>.

Kesulitan belajar yang dirasakan siswa masih banyak ditemui pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ketika siswa kesulitan dalam belajar, yang perlu diperhatikan yaitu.

1. Setiap siswa hendaknya diberi arahan tentang materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.
2. Adanya perbedaan dalam kemampuan, kecerdasan, bakat, minat, dan latar belakang lingkungan.
3. Sistem pengajaran di sekolah seharusnya selalu mengevaluasi pekerjaan siswa agar siswa tidak kesulitan belajar.
4. Untuk menghadapi permasalahan dalam belajar, guru harus memberikan latihan-latihan, keterampilan-keterampilan tertentu yang mendasari kemampuan belajar siswa<sup>7</sup>.

Pembelajaran IPA dengan lingkungan dapat menjadi salah satu kreatifitas dari pendidik. Mengaitkan pembelajaran dengan situasi yang brbeda dana lebih menerapkan lingkungan yang sangat mudah jika kita menggunakan suatu tema tertentu di dalam pembelajaran IPA. Tidak hanya penebangan hutan,

---

<sup>5</sup> Suhirman.

<sup>6</sup> Wiwik Angranti, 'Problematika Kesulitan Belajar Siswa', *Gerbang Etam*, 10.1 (2016), 28–37.

<sup>7</sup> Ismail, 'Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), 30 <<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>>.

perluasan lahan, penambangan mineral oleh perusahaan besar dan kecil yang dapat mengakibatkan keadaan alam kita menjadi semakin terpuruk, tetapi juga karena perijinan yang mudah, kurang adanya kepedulinya masyarakat terhadap keadaan lingkungannya sebagai potensi lokal atau kearifan lokal yang harus terus dijaga dan dilestarikan bersama-sama, serta sikap membuang sampah sembarangan<sup>8</sup>.

Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satunya dengan pembelajaran dari lingkungan hutan konservasi, dimana keanekaragaman hayati yang hidup di dalamnya masih terjaga dan banyak hewan dan tumbuhan unik hidup di dalamnya<sup>9</sup>.

Kawasan Gunung merupakan salah satu contoh kawasan hutan yang sangat menarik untuk pelajari dan diteliti. Ada jenis vegetasi tertentu yang ditemukan pada semua ketinggian, sementara jenis lain hanya ditemukan pada ketinggian tertentu. Jenis vegetasi tertentu sangat melimpah di kawasan lembah, kemudian seiring naiknya ketinggian, kelimpahan jenisnya sedikit demi sedikit menurun, bahkan tidak dijumpai di kawasan puncak atau bisa terjadi sebaliknya, tidak dijumpai di kawasan lembah<sup>10</sup>.

Kawasan Gunung Muria merupakan Gunung Purba yang sempat meletus beberapa juta tahun yang lalu dan kini Gunung Muria menjadi gunung tidak aktif, Kawasan Gunung Muria berada di tiga wilayah yaitu Kudus, Pati dan Jepara. Kawasan Gunung Muria merupakan kawasan hutan lindung yang masih banyak satwa, flora dan fauna yang hidup di dalamnya, diantaranya jenis pohon, palem-palem'an, dan rumput-rumputan, pohon mahoni, tusam, sengon, *Eucalyptus deglupa*, dan kopi

---

<sup>8</sup> Muhammad Fuad Sya'ban, 'Kepedulian Lingkungan Dengan Pembelajaran IPA Terintegrasi Kearifan Lokal', *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 5.2 (2014), 82–86.

<sup>9</sup> Nila Dwi Susanti, 'Memfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.2 (2013), 1–11.

<sup>10</sup> Wahidah Baiq Farhatul Hardianto Eri Sulis, Rusmadi, 'Identifikasi Morvologi Jenis-Jenis Tumbuhan Edible Di Gunung Muria Provinsi Jawa Tengah', *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 9.1 (2021), 189–95.

yang di tanam di lahan Lereng Muria yang menjadi lahan pribadi masyarakat<sup>11</sup>.

Keanekaragaman suku, budaya dan kearifan lokal sangat berpengaruh terhadap lingkungan hidup, yang diwariskan secara turun temurun menjadi pedoman dalam memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber belajar IPA dalam mata pelajaran ekosistem, kearifan lokal juga berperan guna menjaga keseimbangan dengan lingkungannya dan sekaligus dapat melestarikan lingkungannya<sup>12</sup>.

Salah satu bidang kajian IPA yang dipelajari di sekolah tidak terlepas dari lingkungan dan alam sebagai sumber ilmu pengetahuan. Hal ini disebabkan karena bahan kajian IPA mencakup fenomena alam yang sangat berkaitan dengan aktivitas makhluk hidup dan interaksinya di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA di sekolah bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, gagasan, konsep dan kepedulian, yang terorganisasi tentang alam sekitar<sup>13</sup>.

Pembelajaran sains yang akan datang perlu diupayakan agar ada keseimbangan dan keharmonisan antara pengetahuan sains itu sendiri dengan penanaman sikap-sikap ilmiah, salah satunya fenomena dan kejadian yang ada ditengah seperti kearifan lokal masyarakat serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan sosial dan budaya siswa perlu mendapat perhatian serius dalam mengembangkan pendidikan sains di sekolah karena di dalamnya terpendam sains asli yang dapat berguna bagi kehidupannya<sup>14</sup>.

Proses pembelajaran IPA pada materi ekosistem yang menggunakan objek persoalan dapat di buktikan agar siswa dapat berhadapan langsung pada sumber belajar yang alami pada dan sangat nyata. Pembelajaran IPA pada mata pelajaran ekosistem

---

<sup>11</sup> Mochamad Widjanarko, 'Modal Sosial Masyarakat Desa Rahtawu Studi Kasus Pelestarian Hutan Muria Di Kabupaten Kudus', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 18.1 (2016), 109–20.

<sup>12</sup> Aldeva Ilhami and others, 'Analisis Kearifan Lokal Manongkah Kerang Di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau Sebagai Sumber Belajar IPA Berbasis Etnosains', *Sosial Budaya*, 18.1 (2021), 20–27.

<sup>13</sup> Retnoningsih Amin Istiani Rina Munawar, 'Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode Post To Post Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup', *Journal of Biology Education*, 4.1 (2015), 70–80.

<sup>14</sup> I Wayan Suastra, 'Model Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengembalikan Kompetensi Dasar Sains Dan Nilai Kearifan Lokal Di SMP', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43.1 (2010), 8–16.

mempelajari semua keanekaragaman hayati, meliputi gunung, laut dan darat. Karena materi ekosistem mempelajari hubungan dan interaksi antar makhluk hidup dan tak hidup dengan komponen.

Materi ekosistem mempunyai struktur yang kompleks, memiliki keanekaragaman yang tinggi. Berdasarkan terbentuknya sebuah ekosistem ada dua macam yaitu ekosistem buatan dan ekosistem alami. Sedangkan komponen ekosistem dibagi menjadi dua yaitu komponen biotik yang terdiri dari semua makhluk hidup yang ada dalam suatu ekosistem, seperti manusia, tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme<sup>15</sup>.

Pembelajaran IPA selama ini dikira kurang relevan dan kurang populer pada siswa. Hal ini disebabkan karena adanya kurang pengaplikasian dan pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran IPA. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran IPA dapat menunjang dan membantu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penerapan prinsip-prinsip IPA saat proses pembelajaran juga dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, bertanya dan menyimpulkan materi. Proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan<sup>16</sup>.

Pemanfaatan video dokumenter dalam pembelajaran secara sistematis dengan dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik mencemarti materi secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik video pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video dan disajikan dengan menggunakan peralatan VTR atau VCD player serta monitor TV. Menurut Erniwati, video pembelajaran berbasis potensi lingkungan lokal dapat membantu guru untuk mengetahui potensi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sekaligus memperkenalkan kepada siswa potensi lingkungan

---

<sup>15</sup> Windy Agus Setiasih and Dimara Kusuma Hakim, 'Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Ekosistem Guna Peningkatan Prestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sumbang (Biology Learning Media Development Ecosystem Subject to Increase Student Achievement Classroom VII SMP Negeri 2 Sumbang)', *Juita*, 2.1 (2012), 9–20.

<sup>16</sup> Dwi Yunita and Astuti Wijayanti, 'Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa', *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2017), 153–60.

yang ada di daerahnya yang tidak kalah pentingnya dengan di daerah lain<sup>17</sup>.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kearifan lokal masyarakat sebagai sumber belajar IPA pada mata pelajaran ekosistem, dimana penelitian ini berlokasi di Desa Rahtawu yang merupakan desa paling ujung atau paling atas di kawasan gunung muria. Desa Rahtawu hingga saat ini masih mempertahankan nilai kearifan lokal masyarakat yaitu dimensi pengetahuan lokal, dimensi nilai lokal, dimensi keterampilan lokal, dimensi sumber daya lokal, dimensi keputusan lokal dan dimensi solidaritas lokal.

Penelitian ini akan berfokus pada nilai-nilai dimensi kearifan lokal masyarakat yang masih memberlakukan kearifan lokal sebagai salah satu cara untuk menjaga alam di kawasan lereng Muria. Gunung Muria masih terdapat hutan lindung yang masih banyak terdapat hewan endemik Muria yang masih hidup di dalamnya, tidak hanya itu, sumber daya di kawasan Gunung Muria sendiri tergolong masih banyak sekali mulai dari sumber mata air yang menjadi kebutuhan masyarakat Rahtawu dan juga luasnya ladang dan hutan masyarakat yang masih menjadi mata pencarian untuk menunjang kehidupan masyarakat.

Penelitian ini akan menjadi sumber belajar yang dikemas dalam bentuk video dokumenter sebagai sarana sumber belajar siswa, di mana proses penelitian ini akan melalui proses editing, penggabungan komponen video satu dan video yang lain dan penayangan video dokumenter tersebut akan menampilkan interaksi antar manusia dan alam, dan bagaimana upaya manusia menjaga dan berdampak pada lingkungan di kawasan lereng Muria, seperti menjaga hutan masyarakat, hutan lindung, sungai, sumber mata air, pohon-pohon, satwa, dan lainnya.

Kawasan Lereng Gunung Muria memiliki banyak potensi, mulai dari alam, sumber daya dan budaya masyarakatnya yang masih menjaga adat dan tradisi dari leluhur. Masyarakat Rahtawu dengan nilai-nilai kepercayaan bahwa Gunung Muria adalah titipan dari leluhur yang harus jaga dan di rawat mulai dari tanah, air hingga flora dan fauna yang di hidup di dalamnya.

---

<sup>17</sup> Erniwati M.Sirih, 'Video Pembelajaran IPA Berbasis Potensi Lingkungan Lokal Sebagai Sumber Belajar Siswa SMP/ MTS Di Sulawesi Tenggara', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 21 (2017), 274–80.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kearifan lokal masyarakat lokal lereng Muria ditinjau dari Dimensi Pengetahuan Lokal, Nilai Lokal, Keterampilan Lokal, Sumber Daya Lokal, Pengambilan Keputusan Lokal, Solidaritas Kelompok lokal?
2. Bagaimana kearifan lokal masyarakat dapat menjadi sumber belajar IPA SMP/MTs topik ekosistem?

### D. Tujuan

Secara umum, tujuan dari penelitian ini kearifan lokal masyarakat dapat menjadi sumber belajar. Adapun tujuan ialah :

1. Mengetahui nilai-nilai kearifan lokal masyarakat lereng Muria.
2. Mengetahui kearifan lokal masyarakat dari enam dimensi lokal sebagai sumber belajar IPA SMP atau MTs topik ekosistem.

### E. Manfaat

Penelitian ini dapat memberi manfaat secara teori maupun praktis seperti berikut :

1. Secara Teori

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi alternatif bagi pengembangan sumber belajar ilmu pengetahuan, serta menambah wawasan dan khasanah dalam ilmu pendidikan, khususnya pada pemanfaatan kearifan lokal masyarakat sebagai sumber belajar IPA SMP atau MTs pada topik ekosistem.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi masyarakat, mampu memberi informasi nilai-nilai dari kearifan lokal.
- b. Bagi pelajar dan pendidik, sebagai alternatif sumber belajar yang menarik dari nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang menjadi sumber belajar IPA SMP atau MTs pada topik ekosistem.

- c. Bagi peneliti, dapat menjadi penelitian riset lanjutan dalam bidang ilmu pengetahuan.

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi sumber belajar alternatif dari kearifan lokal masyarakat dalam bentuk video dokumenter sebagai sarana dalam pembelajaran IPA topik ekosistem.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian tugas akhir di bagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Bagian Awal  
Bagian awal berisi halaman judul,
2. Bagian Utama
  - a. **BAB I : PENDAHULUAN**  
Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
  - b. **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**  
Bab ini berisi tentang kajian teori terkait dengan strategi sumber belajar dari kearifan lokal masyarakat pada pembelajaran IPA MTs topik ekosistem, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.
  - c. **BAB III : METODE PENELITIAN**  
Bab ini berisikan jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data dan pertanyaan untuk narasumber
  - d. **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Bab ini berisikan terkait gambaran objek penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data penelitian.
  - e. **BAB V : PENUTUP**  
Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir  
Pada bagian akhir ini berisikan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran (foto dokumentasi, hasil wawancara, catatan hasil penelitian).